

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI RA AL-ULYA 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**RELA NASTITA
NPM. 1411070092**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI RA AL-ULYA 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**RELA NASTITA
NPM. 1411070092**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Syafrimen, M. Ed, Ph.D**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran anak usia dini merupakan proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Guru Melakukan Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Al-Ulya 3 Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di Ra Al-Ulya 3 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah guru. Alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran anak usia dini di Ra Al-Ulya 3 Bandar Lampung guru saat melakukan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini belum dilakukan dengan baik dikarenakan masih ada salah satu guru saat melakukan pelaksanaan pembelajaran tidak melakukan evaluasi terhadap anak. Kegiatan tersebut dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi dan penelitian yang peneliti lakukan, selama peneliti melakukan penelitian guru tidak pernah melakukan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Anak Usia Dini



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI RA'AL-ULYA 3 BANDAR LAMPUNG
Nama : RELA NASTITA
NPM : 1411070092
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Syafrimen, M. Ed, Ph.D
NIP. 197708072005011005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmun Sukarame Bandar Lampung Telp. (072) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI RA AL-ULYA 3 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Rela Nastita**, NPM: **1411070092**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Kamis, 05 Desember 2019.

TIM PENGUJI

Ketua

: Drs, Badrul Kamil, M.Pd.I

Sekretaris

: Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dr. HJ. Eti Hadiati, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Syafrimen, M. Ed, Ph.D

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:” Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mujadillah:11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, “ Al-Qur’an 30 ju’z, (Bandung: Sigma Examedia Arkeenlema, 2019).

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama.

1. Ayahanda tercinta Ahmad Najdi, ibunda tercinta Suartini dan nenek saya sendiri Ciam, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilan ku
2. Adek, Septa Pahyuzi, Roby Hasadi, Azmi Hidayat, yang selalu membantu dan memberikan motivasi, semangat serta turut mendoakan keberhasilan ku.
3. Sahabat ku, Yuliana Sari, yang selalu membantu, memberi semangat dan mendoakan keberhasilan ku.
4. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya jurusan PIAUD angkatan 2014.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Rela Nastita, lahir di Uludanau pada tanggal 05 mei 1995. Penulis merupakan putri pertama dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Ahmad Najdi dan Ibunda Suartini.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 2 Uludanau pada tahun 2002 dan berhasil lulus 2008. Lalu kembali penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sindang Danau dan lulus tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Padang Cermin dan lulus pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah Tak'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Pulau Tengah Kecamatan Palas Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK PGRI Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik walau didalamnya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Shalawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir dan pemimpin para rasul, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai panutan umat dalam kegelapan. Penulis skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penulis skripsi ini banyak sekali, hambatan, masalah, atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan baik moril atau materi serta arahan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat di lewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Dr. Heni Wulandari, M.Pd,I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku pembimbing I dan Syafrimen, M.Ed, Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Sahabat-sahabat terbaik ku, Yuliana Sari, Mastumasik, yang selalu menasehati ku dengan sabar menemani penulis baik suka maupun duka.
6. Sahabat-sahabat perjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Khususnya jurusan PIAUD B 2014 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Yang tak bisa disebutkan satu persatu, masa-masa yang kita lalui akan menjadi kenangan yang terindah.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Rela Nastita

NPM. 1411070092

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah.....	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pembelajaran dan Perencanaan	18
B. Pembelajaran Anak Usia Dini	24
C. Pengertian Anak Usia Dini.....	30
D. Ciri-Ciri Pembelajaran	34
E. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	34
F. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	35
G. Penelitian Relevan.....	40
H. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Dokumen Analisis.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. TriangAnalisa Data.....	52
G. Tekhnik Analisa Dta.....	55
H. Uji Keabsahan Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

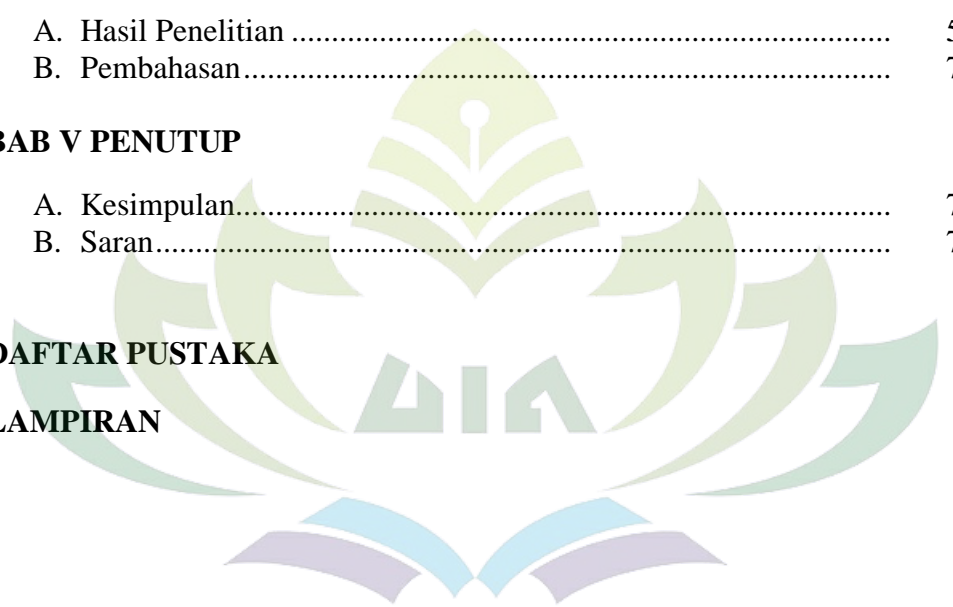
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sejarah Raudhatul Atfal Al-Ulya 3 Bandar Lampung

Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi Pembelajaran

Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara Dengan Guru RA Al-Ulya 3 Bandar Lampung

Lampiran 4 Hasil Wawancara Pembelajaran di RA Al-Ulya 3 Bandar Lampung

Lampiran 5 Hasil Data Awal dan Data Akhir Pencapaian Pembelajaran di RA Al-Ulya 3 Bandar Lampung

Lampiran 6 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pedoman pengembangan program pembelajaran di RA, merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang sesuai dengan UU No.20 Thn 2003. Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini di indonesia kini berkembang dengan pesat termasuk di kota bandar lampung banyak PAUD bersdiri dengan berbagai model pembelajran, strategi, metode ataupun pembelajaran khas yang sesuai dengan filosofi lembaga atau yayasan berkembangnya banyak paud di kotabandar lampung tentunya dapat menambah khasanah pendidikan di Bandar lampung.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas Pasal 1 no.16). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, maupun informal. Pada jalur formal, pendidikan anak usia dini berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA).

Taman Kanak-kanak berfungsi untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.). Pembelajaran di Taman Kanak-kanak diarahkan pada pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan pencapaian yang dikategorikan pada usia 4-6 tahun agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya yaitu di Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.¹

Meskipun mulai banyak bermunculan Ra di bandar Lampung, terdapat beberapa Ra yang melupakan hakikat pendidikan anak yang sebenarnya. Ra

¹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 73

tersebut memberikan pengajaran yang melupakan hakikat pembelajaran anak dimana anak seharusnya belajar bermain dan pembelajaran terjadi dengan menyenangkan, yang terjadi adalah Pelaksanaan yang diterapkan oleh salah satu guru di Ra belum sesuai dengan yang diharapkan. Anak dituntut untuk segera bisa membaca, menulis dan berhitung sebelum sampai pada tahap perkembangannya. Tidak sedikit anak merasakan kebosanan disekolah karna justru tak bisa bermain di RA. RA dengan model pembelajaran tersebut merupakan prinsip belajar sambil bermain serta pembelajaran bagi anak yang seharusnya sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa paksaan.

Pelaksanaan pembelajaran mestinya telah dilakukan dalam pendidikan anak usia dini, di negara kita di Taman Kanak-kanak, Tetapi dalam kenyataan masih banyak guru RA yang belum melaksanakan secara benar. Masih banyak dijumpai antara aspek perkembangan yang satu dengan yang lain, masih berdiri sendiri-sendiri belum terkait, meskipun telah diikat oleh tema. Demikian juga di SD kelas awal masih berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri tema sekedar formalitas mengikat tetapi penerapannya belum saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain.

Pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif (Balitbang Depdiknas, 2). Supaya potensi dan kemampuan-kemampuan tersebut dapat berkembang sesuai

tingkat perkembangannya perlu penerapan pembelajaran terpadu secara benar. Kesalahan penerapan sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan secara optimal.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Gagneber melukiskan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya.

Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.

Banyak aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini AUD. Secara Internasional Nasional Assosiation in Education for Young Children (NAEYC) Dewi dan Eveline mengungkapkan sebenarnya aspek-aspek perkembangan AUD adalah:

- a. Perkembangan fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Yang termasuk motorik halus dalam hal ini adalah gerakan tangan dan yang termasuk dalam motorik kasar adalah gerakan si anak saat naik-turun tangga ataupun memanjat.
- b. Perkembangan emosional dan sosial. Emosional dalam hal ini menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan si anak, baik itu perasaan, sedih, senang, kesal, gembira, dll. Sedangkan perkembangan sosial dalam hal ini adalah interaksi si anak dengan lingkungan, terutama orang-orang yang ada di sekitar si anak.

c. Perkembangan kognitif/intelektual. Perkembangan kognitif di sini contohnya adalah perkembangan kemampuan si anak untuk menggunakan bahasa.

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, namun sering kali guru dan orang tua mengajarkan anak sesuai dengan pemikiran orang dewasa. Akibatnya, apa yang diajarkan kepada anak sulit untuk diterima. Gejala ini dapat dilihat dari banyaknya hal yang disukai oleh anak, namun menjadi larangan oleh orang tua, sebaliknya hal yang disukai orang tua banyak yang tidak disukai anak. Oleh sebab itu, orang tua sangat perlu untuk memahami hakikat dari perkembangan anak.

Menurut Bredekamp and Copple Pembelajaran bagi anak usia dini adalah dengan bermain, maka untuk melatih kecerdasan majemuk pada anak usia dini kita harus kreatif dalam membuat permainan yang mengandung nilai pendidikan. Namun sayangnya, saat ini kegiatan bermain kurang mendapatkan perhatian para pendidik anak usia dini. Anak usia dini sudah banyak mendapatkan tugas-tugas dari para guru mereka di sekolah, sehingga bentuk pembelajaran anak usia dini banyak yang terstruktur dan formal, sehingga kesempatan untuk anak belajar sambil bermain menjadi sangat kurang. Padahal, bermain merupakan sarana yang paling efektif untuk dapat melatih kecerdasan pada anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang menggunakan prinsip

belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga anak merasa pembelajaran tersebut menyenangkan, gembira dan demokratis, sehingga menarik perhatian anak untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menjadikan siswa aktif belajar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran guru harus menguasai strategi dalam pembelajaran dan menjadikan siswa aktif selama pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran dan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pembelajaran yang tepat akan memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.²

Melihat realitas pendidikan tersebut, orang tua yang mulai mengerti tentang berbagai teori perkembangan anak berkat bantuan teknologi yang makin canggih (internet, televisi, majalah dan seminar) mulai mencari alternatif pendidikan anak usia dini yang dipilih orang tua adalah sekolah RA AL UL ULYA 3 dengan model pembelajaran.

RA Al Ulya 3 saat ini memiliki 45 orang peserta didik yang terbagi menjadi kelompok A sebanyak 8 anak dan kelompok B sebanyak 22 anak. Dengan dibantu dua orang guru, RA Al Ulya 3 memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini. Latar belakang pendidikan guru di RA AL

²Eka Nurul Komariah, op.cit, h. 2

Ulya 3 yang bukan berasal dari sarjana menjadi kendala tersendiri bagi kepala RA untuk dapat memberikan layanan pembelajaran kepada siswa di RA sebagaimana seharusnya. Kesulitan yang dirasakan adalah pada saat ingin mentrasfer ilmu mengenai pembuatan rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Hal ini menghasilkan pembelajaran yang kurang baik karna tidak dibuatnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) secara tertulis tetapi hanya berdasarkan diskusi dengan kepala TK yang dilakukan setelah kegiatan anak-anak selesai.

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi RA Al Ulya 3 Bandar Lampung adalah guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran saat pembelajaran didalam kelas sudah mau selesai, yaitu dalam hal kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai strategi didalam pelaksanaan pembelajaran, tumbuh kembang anak yang berdampak pada pemberian stimulasi kepada anak didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan. Materi pembelajaran yang sama, yang diberikan kepada anak menjadi salah satu dampaknya. Tidak adanya perencanaan, berdampak pada proses penilaian yang seharusnya dilakukan guru terhadap hasil kerja anak.

Sementara dalam bidang kehidupan bermasyarakat, orangtua sangat menginginkan agar anak-anak yang bersekolah di sekolah tersebut pada akhirnya memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi sekolah. Di satu sisi guru cukup memahami

kebutuhan anak sesuai aspek perkembangannya, sementara di sisi lain tuntutan orang tua agar anak memiliki kemampuan yang dominan di salah satu aspek (kognitif dan bahasa). Apabila sekolah tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut, maka ada kemungkinan sekolah tidak akan mendapatkan murid yang akan bersekolah di tempatnya. Mengingat pentingnya pemahaman akan tumbuh kembang anak serta kemampuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dalam sebuah proses belajar mengajar maka masalah yang ada perlu untuk segera dicarikan solusinya.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang di peroleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Pada dasarnya manusia terlahir ke dunia ini tanpa identitas, tidak mengenal apa-apa dan siapa-siapa serta untuk apa dilahirkan. Ia juga dilahirkan tanpa berpesan terlebih dahulu untuk dijadikan apa, bagaimana dan mau kemana selanjutnya, kecuali hanya satu bahwa manusia dilahirkan hanya membawa fitrah yang telah dianugrahi Allah SWT.

Sebagai mana Allah SWT berfirman:

هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِّنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا

Artinya: “*Bukankah telah datang atas insan (manusia); suatu masa dan waktu; yang ia belum menjadi sesuatu yang dapat disebut?*” (QS. Al-Insan’76:1).³

Firman Allah SWT tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa manusia lahir ke dunia tidak mempunyai apa-apa. Manusia lahir tidak disebut sebagai siapa pun, manusia lahir tidak membawa harta, jabatan, dan kekayaan, manusia lahir tidak membawa moral, etika, kecerdasan, dan agama apapun yang menjadi karakter perilaku dan tindakannya, kecuali memiliki potensi dan nilai-nilai keimanan yang bersifat sederhana.

Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat di sebut masa peka (golden age). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum tahu tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan di bawanya seumur hidupnya, sehingga pada bidang pendidikan anak usia dini sangat di perlukannya langkah yang tepat untuk membekali anak sejak dini.

³Al-Quran dan terjemahan nya. (Jakarta: Fajar Mulya 2009) h. 9

Anak usia dini menurut Trianto Ibnu B.A merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Salah satu cara membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak dari 6 aspek perkembangan tersebut, diperlukan suatu perencanaan yang menjadi pusat dalam kegiatan pendidikan yang ada di PAUD. Perencanaan tersebut disebut kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permen 137 tahun 2014).⁴

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem pendidikan selain kurikulum. Proses pembelajaran yang berlangsung selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya pembelajaran, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Rosdiani memberikan pemahaman bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan

⁴Anisa Eka fitri, Sri saparahayuningsih, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Auladuna di Kota Bengkulu*, 2017. Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB Vol. 2, No. 1

pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik serta membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik.⁵

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang di ulang-ulang. Selain dengan itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengaitkan suatu peristiwa pembelajaran eksternal dan hasil belajar dengan menunjukkan bagaimana peristiwa proses belajar dapat mendukung dalam meningkatkan pembelajaran internal.⁶

Menurut hadi menerangkan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu, sedangkan pengajaran usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada pesetra didik yang biasanya berlangsung dalam situasi formal atau resmi.⁷

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku untuk mengelola lingkungan belajar untuk mengaitkan suatu pembelajaran eksternal dengan pembelajaran internal agar dapat membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.

⁵Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23

⁶Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 24

⁷Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Model Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 17

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan. Menurut Degeng dalam Uno perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian (Cunningham dalam Uno). Perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan (Robbins dalam Uno).

menurut Terry dalam Majid menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Lebih lanjut Terry menyatakan bahwa mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan.

Jika diimplementasikan kedalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini perencanaan pembelajaran terdiri dari alokasi waktu tiap kegiatan, menentukan tingkat capaian perkembangan, capaian perkembangan, indikator,

membuat langkah-langkah pembelajaran serta menetapkan media dan sumber pembelajaran.

Dari sekian jurnal penelitian yang penulis baca permasalahan dalam proses pelaksanaan perencanaan pembelajaran yakni oleh, Muzakki dkk,⁸ Annisa Eka Fitri dkk,⁹ Avanti Vera Risti Pramudyani dkk,¹⁰ Mela Murti Roza dkk,¹¹ Rosyid Ridho dkk,¹² Enda Puspitasari dkk,¹³ Maria Melita Rahardjo dkk,¹⁴ Joko Pamungkas dkk,¹⁵ M. Fadillah dkk,¹⁶ Rohita dkk,¹⁷ Trisnanto Mahmudi dkk,¹⁸

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan mewawancarai beberapa guru senior mendapat hasil bahwa masih ada

⁸Muzakki, Puji yanti Fauziah, *Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di PAUD Full Day School*, 2015, Jurnal Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat Vol.2 No.1 , h. 39-54

⁹Anisa Eka Fitri, Sri saparahayuningsih, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, Jurnal Potensia, PG PAUD FKIP UNIB Vol. 2 No.1

¹⁰Avanti Vera Risti Pramudyani, Sugito, *Implementasi Pembelajaran Terpadu Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di KB TK Islam Al Azhar 31 Yogyakarta*, 2014 Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. 2

¹¹Mela Murti Roza, *Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanak Asyiyah Bustanul Athfal 29 Padang*, 2012, Jurnal Ilmiah PG PAUD FKIP UNP, Vol.1 No.1, h.1-11

¹²Rosyid Ridho, Markhamah, Darsinah, *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Cerdas Kecamatan SukoRejo*, 2015, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16 No. 2, h. 59-69

¹³Enda Puspisari, *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2012, Jurnal Educhild Pendidikan Sosial dan Budaya, Vol. 01 No. 1

¹⁴Maria Melita Rahardjo, *Menciptakan High Level Of Play Dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2016, Jurnal Pendidikan FKIP PG PAUD Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 6 No. 3

¹⁵Joko Pamungkas, Nur Hayati,Eka Budi Maryatun, *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya*, 2016, Jurnal Pendidikan Anak Vol.5 No.2

¹⁶M. Fadillah, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di TK IT Qurrota A 'yun Babadan Ponorogo*, 2018, Jurnal Pendidikan: Early Childhood PG PAUD UMP, Vol.2 No.1

¹⁷Rohita,*Pemanfaatan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (AP3) Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Jakarata*, 2018, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.24 No.2

¹⁸Trisnanto Mahmudi, Sri Setyowati, *Implementasi Pembelajaran Neorosains Dalam Menstimulasi Kemampuan Fisik Motorik Anak di RA Insan Kamil Sidoarjo*, 2018, Jurnal PAUD Teratai, Vol.7 No.1

beberapa siswa melakukan pembelajaran didalam kelas masih ada yang belum berkembang, karna masih ada siswa yang perkembangannya masih kurang maka guru melakukan strategi pembelajaran dengan menginstruksikan anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sama dalam waktu bersamaan. Sebagai contoh, setelah mendengarkan sebuah cerita tentang ulat yang memakan buah, guru kemudian menyediakan kertas gambar dan crayon dan meminta semua anak di kelas untuk menggambar buah yang mereka suka.

Dalam kasus ini, semua anak memulai dan mengakhiri kegiatan dalam waktu sama, mendapat bahan dan material yang sama, dan melakukan kegiatan yang sama. Dalam skema pembelajaran tersebut, guru seakan mengabaikan minat siswa untuk belajar tentang buah melalui media lain (*clay*, *dummy* buah, buku bergambar, dan sebagainya) dan membatasi hanya pada media kertas dan crayon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas.
2. Pendidik hanya mencantumkan kegiatan proses pembelajaran dan rencana poses pembelajaran tetapi jarang dilaksanakan.
3. Saat pelaksanaan pembelajaran sudah selesai guru tidak melakukan evaluasi

C. Batasan Masalah

Berbagai batasan permasalahan yang ada di RA Al- Ulya 3 Bandar Lampung pada anak mengenai analisis pembelajaran, maka peneliti hanya akan membahas tentang bagaimana guru melakukan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di RA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam lagi, yaitu:

1. Bagaimana guru melakukan pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di RA AL-Ulya 3 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di RA Al-Ulya 3 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua kalangan yang ada dalam dunia pendidikan diantaranya adalah: Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi peserta didik, dapat dapat mendorong berkembangnya daya imajinasi anak.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran dapat menjadikan suasana belajar

yang efektif dan menyenangkan terutama setelah adanya pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak
4. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran di RA Al-Ulya 3 Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran dan Perencanaan

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengaitkan suatu peristiwa pembelajaran eksternal dan hasil belajar dengan menunjukkan bagaimana peristiwa-peristiwa proses belajar dapat mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran internal.¹⁹

Menurut Usman menuliskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam proses pembelajaran, baik guru maupun suswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.²⁰

¹⁹ Trisnanto Mahmudi, *Implementasi Pembelajaran Neurosains Dalam Menstimulasi Kemampuan Fisik Motorik Anak Di Ra Insan Kamil Sidoarjo*, 2018, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 7 No. 1, h. 4

²⁰ Nila Fitria, *Pemanfaatan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (Ap3) Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Jakarta*, 2018, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vo. 24 No. 3, h. 645

Hamalik, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.²¹

Menurut sudirman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar menyebutkan istilah pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.²²

Menurut Darmawan dan Permasih menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran (*Instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada perubahan aktivitas dan perubahan positif subjek didik. Gagne dalam Sanjaya juga menyebutkan *instruction is a set of event that effectlearners in such a way that learning is facilitated*. Pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang memberikan pengaruh kepada pembelajar

²¹Annisa Eka Fitri, Sri Saparahayu Ningsih, dan Nesna Agus Triana, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, Jurnal Potensi, PG PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1

²²Karwono, *Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 8

dalam kegiatan belajar. Gagne menyebutkan bahwa dalam pembelajaran terjadi proses belajar dan mengajar.²³

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua demensi (kegiatan belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan di aktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan jumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar

Menurut Ahmad mendefinsikan perencanaan secara sederhana yaitu pemikiran sebelum melaksanakan tugas.²⁴ Sementara Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, lebih lanjut Terry menyatak bahwa mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masadepan.²⁵

²³Asri Sudarmiyanti, Skripsi: “Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Alam” (Bengkulu: UB, 2014), h. 8

²⁴Enda Puspitasari, *Menyusun Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2012, *Jurnal Educhild PG PAUD UNRI*, Vol. 1 No. 1, h. 67

²⁵Dody Haryadi, *Pemanfaatan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (AP3) Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Bagi Guru Taman Kanak-Kanak di Jakarta*, 2018, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 24 No. 2, h. 646

Menurut Cuningham dalam Uno perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk dimasa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.²⁶

Menurut Uno perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang lebih ditetapkan.

Menurut Majid mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Berdasarkan pengertian pembelajaran dan perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan yang diharapkan dapat memberi pengaruh secara langsung kepada peserta didik agar dapat membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-

²⁶Cuningham, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Paramana Ilmu, 2014), h.1

²⁷ Nesna Agustriana, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, *Jurnal Potensi*, PG PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1

hari. Sedangkan perencanaan pembelajaran merupakan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut.

Tytler mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran konstruktivisme, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga menjadi lebih kreatif dan imajinatif.
3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru.
4. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik.
5. Mendorong peserta didik untuk memikirkan perubahan gagasannya.
6. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

²⁸Chairul Anwar, *Teori Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapan dalam Pembelajaran* (IRCiSoD Sampangan Gd. Perkutut No.325-B Jl.Wonosari, Baturetno Banguntapan: Yogyakarta, 2017), h. 316-317

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan peserta didik dalam mengorganisasikan pengalamannya, bukan kepatuhan peserta didik dalam refleksi atas sesuatu yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh pendidik. Dengan kata lain peserta didik lebih diutamakan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi. Peserta didik dianggap berhasil melakukan proses pembelajaran bila berhasil dalam mengkonstruksikan sendiri informasi yang diperolehnya dalam pengajaran di kelas.

Menurut Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses dan teknik yang telah digunakan untuk melakukan penilaian.

Menurut Arifin evaluasi bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan (penentu kebijakan) terkait dengan kemampuan atau keunggulan suatu program dibandingkan dengan program-program lainnya dilihat dari efektivitas, pembiayaan, sarana prasarana dan lainnya.

definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis pelaksanaan program di instansi tertentu dan melakukan penilaian berdasarkan kriteria/

tolak ukur untuk mengambil keputusan dan perbaikan terhadap program tersebut.

B. Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Maslow, dalam perkembangannya anak mempunyai berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi, yaitu kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, dan 'papan' serta kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow, anak termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri).

Menurut Budiningsih teori pembelajaran preskriptif dimaksud untuk mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksud untuk memberikan hasil, Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori pembelajaran mengungkapkan hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan proses- proses psikologis dalam diri siswa, sedangkan teori belajar mengungkapkan hubungan antara kegiatan siswa dengan proses-proses psikologis dalam diri siswa.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Greeberg melukiskan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar memiliki pengertian berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang belum dimiliki sebelumnya, sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami dan mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.²⁹

Pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam

²⁹Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group, 2008

sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.³⁰

Pembelajaran berdasarkan makna leksial dapat berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Pembelajaran berpusat pada peserta didik.³¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk memperoleh ilmu bagi individu. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengorganisir dan memfasilitasi guna mencapai keterampilan dari ilmu tersebut.

Menurut Dewantara dalam pembelajaran tidak perlu meniru bangsa lain jika bangsa ini mempunyai cara dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, karena barang tiruan belum tentu sesuai dengan bangsa ini.³² Menurut Jean Piaget Pembelajaran menunjukkan suatu anak

³⁰Khadijah, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), h.31.

³¹Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.

³²Pujianti Fauziah, *Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di PAUD Fullday school*, 2015, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2 No. 1

berinteraksi dengan dunia luar sebagai proses berfikir anak yang berbeda dengan orang dewasa.³³

Pembelajaran Montessori penekanan terhadap aspek persiapan lingkungan. Montessori percaya bahwa anak-anak belajar bahasa dan keterampilan hidup penting lainnya ,tanpa upaya sadar ,dari lingkungan tempat mereka menghabiskan waktunya.

Pembelajaran untuk anak usia dini bukan berarti anak harus disekolahkan pada umur yang belum seharusnya, dipaksa untuk mengikuti pelajaran yang akhirnya justru membuat anak menjadi terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Pembelajaran untuk anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang kita berikan pada anak agar anak dapat berkembang secara wajar.

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Proses pembelajaran yang dilakukan harus berangkat dari yang dimiliki anak. Setiap anak membawa seluruh pengetahuan yang dimilikinya terhadap pengalaman-pengalaman baru.

³³Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung:Cita Pustaka,2012), h.88

Banyak aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini AUD. Secara Internasional Nasional Assosiation in Education for Young Children (NAEYC) mengungkapkan sebenarnya aspek-aspek perkembangan AUD adalah:

- a. Perkembangan fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Yang termasuk motorik halus dalam hal ini adalah gerakan tangan dan yang termasuk dalam motorik kasar adalah gerakan si anak saat naik-turun tangga ataupun memanjat.
- b. Perkembangan emosional dan sosial. Emosional dalam hal ini menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan si anak, baik itu perasaan, sedih, senang, kesal, gembira, dll. Sedangkan perkembangan sosial dalam hal ini adalah interaksi si anak dengan lingkungan, terutama orang-orang yang ada di sekitar si anak.
- c. Perkembangan kognitif/intelektual. Perkembangan kognitif di sini contohnya adalah perkembangan kemampuan si anak untuk menggunakan bahasa.

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, namun sering kali guru dan orang tua mengajarkan anak sesuai dengan pemikiran orang dewasa. Akibatnya, apa yang diajarkan kepada anak sulit untuk diterima. Gejala ini dapat dilihat dari banyaknya hal yang disukai oleh anak, namun menjadi larangan oleh orang tua, sebaliknya hal yang disukai orang tua banyak yang

tidak disukai anak. Oleh sebab itu, orang tua sangat perlu untuk memahami hakikat dari perkembangan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pembelajaran yang paling tepat bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga anak merasa pembelajaran tersebut menyenangkan, gembira dan demokratis, sehingga menarik perhatian anak untuk terlibat dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran membutuhkan sebuah desain pembelajaran yang menentukan peta perjalanan dan tujuan akhir dari sebuah pembelajaran. (PAUDNI, 2014) Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.

RPP dalam jenjang PAUD diartikan sebagai rencana kegiatan pembelajaran dalam pertemuan antara guru dan anak untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana jika pembelajaran diarahkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Guru sebaiknya memiliki pemahaman yang baik tentang

karakteristik dan kondisi peserta didik. Menurut Kostelnik, Soderman, Whiren, & Rupiper, Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak.

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) pada program standar pengembangan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini mencakup program pembelajaran melalui kegiatan bermain dan berorientasi pada hasil dengan mengaitkan berbagai konsep serta lingkup perkembangan. Menurut Rushton & Larkin, Kualitas pembelajaran dapat ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan anak.

C. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *Nasional Assosiation in Education for Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa-masa awal perkembangan anak.

Menurut Sujiono menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki berbagai potensi genetik dan siap untuk ditumbuh kembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Menurut Gibran melukiskan istilah bagi anak dengan kalimat, “anakmu bukanlah anakmu, melainkan anak zamannya”. Banyak aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini AUD. Secara internasional sebenarnya aspek-aspek perkembangan AUD adalah:

- a. Perkembangan Fisik, baik motorik halus maupun motorik kasar. Yang termasuk motorik halus dalam hal ini adalah gerakan tangan dan yang termasuk dalam motorik kasar adalah gerakan si anak saat naik-turun tangga ataupun memanjat.
- b. Perkembangan emosional dan sosial. Emosional dalam hal ini menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan si anak, baik itu perasaan, sedih, senang, kesal, gembira, dll. Sedangkan perkembangan sosial dalam hal ini adalah interaksi si anak dengan lingkungan, terutama orang-orang yang ada di sekitar si anak.
- c. Perkembangan kognitif/intelektual. Perkembangan kognitif disini contohnya adalah perkembangan kemampuan si anak untuk menggunakan bahasa.

Pendidikan anak usia dini (Early Childhood Education) merupakan bidang ilmu yang relatif baru. Bila sebelumnya anak didik berdasarkan pemahaman orang dewasa saja bagaimana cara memperlakukan anak dan apa

yang terbaik bagi anak, saat ini setelah berkembang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), diharapkan anak dapat diperlakukan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya sehingga anak tumbuh sehat jasmani dan rohani. Anak pun dapat diperhatikan secara lebih komprehensif.

Hartoyo sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fadlillah (2014: 66), mendeskripsikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
- b. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa, dan komunikasi.
- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ki Hadjar Dewantara (2013: 282) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dimana anak belum belajar menggunakan fikirannya, melainkan anak belajar dalam masa pertumbuhannya. Pendidikan anak usia dini dapat berupa permainan, nyanyian, bercerita,

bekerja secara bermain-main, serta memelihara tanaman, bunga, dan sayuran.

Menurut Muhamad Fadillah Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan segala kemampuan (potensi) yang ada dalam diri anak dalam rangka mempersiapkan pendidikan lebih lanjut.

Menurut Maimunah Hasan Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan dalam jalur formal, nonformal, dan informal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang diperuntukkan anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis anak dalam rangka mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

D. Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut,

- (1) memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu;
- (2) terdapat mekanisme, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan;
- (3) fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik;
- (4) adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran;
- (5) tindakan guru yang cermat dan tepat;
- (6) terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing;
- (7) limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran;
- (8) evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.³⁴

E. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, baik dari segi fisik, psikis maupun berfikir. Proses berfikir anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik dalam proses belajarnya. Menurut Slamet Suyanto menyatakan bahwa “pembelajaran TK

³⁴Sutikno, 2013, *Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 34

bersifat terpadu”.³⁵ Lebih jauh dijelaskan bahwa anak usia dini tidak belajar mata pelajaran tertentu, seperti sains, matematika, bahasa secara terpisah. Hal ini didasarkan atas berbagai kajian keilmuan PAUD bahwa anak belajar segala sesuatu dari fenomena dan objek yang ditemui. Ketika belajar tentang air mereka bisa belajar menghitung, mengenal sifat air, menggambar air, dan fungsi air dalam keluarganya.

Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi, pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut dapat disimpulkan, karakteristik pembelajaran anak usia dini yaitu anak belajar dari apa saja yang ia temui, belajar melalui bermain, anak membangun sendiri pengetahuannya, anak belajar secara ilmiah, fokus pada hal yang dapat menarik perhatiannya.

F. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

1. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain
 - Bermain merupakan permainan yang diminati anak. Saat bermain anak melatih otot besar dan kecil, melatih keterampilan berbahasa, menambah pengetahuan, melatih cara mengatasi masalah, mengelola

³⁵ Slamet Suyanto, 2005, *Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 131

emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sains, dan banyak hal lainnya.

- Bermain bagi anak juga sebagai pelepasan energi, rekreasi, dan emosi. Dalam keadaan yang nyaman semua syaraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan menyerap berbagai pengetahuan dan membangun pengalaman positif.
- Kegiatan pembelajaran melalui bermain mempersiapkan anak menjadi anak yang senang belajar.

2. Berorientasi pada Kebutuhan anak

Anak sebagai pusat pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak. Dilakukan dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan cara berpikir dan perkembangan kognitif anak. Pembelajaran PAUD bukan berorientasi pada keinginan lembaga/guru/orang tua.

3. Stimulasi Terpadu

Anak memiliki aspek moral, sosial, emosional, fisik, kognitif, bahasa, dan seni. Kebutuhan anak juga mencakup kesehatan, kenyamanan, pengasuhan, gizi, pendidikan, dan perlindungan. Pendidikan Anak Usia Dini memandang anak sebagai individu utuh, karenanya program layanan

RA dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Untuk memenuhi stimulasi yang menyeluruh dan terpadu, maka penyelenggaraan RA harus bekerjasama dengan layanan kesehatan, gizi, dan pendidikan orang tua. Dengan kata lain layanan RA Holistik Integratif menjadi keharusan yang dipenuhi dalam layanan RA.

4. Berorientasi pada perkembangan anak

Setiap anak memiliki kecepatan dan irama perkembangan yang berbeda, namun demikian pada umumnya memiliki tahapan perkembangan yang sama. Pembelajaran RA, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan memberi dukungan sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Untuk itulah pentingnya pendidik memahami tahapan perkembangan anak.

5. Lingkungan kondusif

Lingkungan adalah guru ketiga bagi anak. Anak belajar kebersihan, kemandirian, aturan, dan banyak hal dari lingkungan bermain atau ruangan yang tertata dengan baik, bersih, nyaman, terang, aman, dan ramah untuk anak.

- Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan.

- Penataan ruang belajar harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah baik dengan pendidik maupun dengan temannya.
- Lingkungan belajar hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun di lingkungan sekitar.

6. Menggunakan Pendekatan Tematik

- Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik.
- Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya.

7. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)

- Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

8. Menggunakan Berbagai Media dan Sumber Belajar

- Piaget meyakini bahwa anak belajar banyak dari media dan alat yang digunakannya saat bermain. Karena itu media belajar bukan hanya yang sudah jadi berasal dari pabrikan, tetapi juga segala bahan yang ada di sekitar anak, misalnya daun, tanah, batu-batuan, tanaman, dan sebagainya.
- Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya.

9. Berpusat Pada Anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

10. Berorientasi Pada Perkembangan Kecakapan Hidup

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

G. Penelitian Relevan

1. Menurut Muzakki (2015), dalam disertasinya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah the golden age, sehingga usia tersebut dianggap sebagai usia penentu perkembangan usia berikutnya. Para guru TK dalam hal ini harus profesional dan mampu melihat potensi setiap anak didiknya. Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak praktik pembelajaran yang dilakukan guru tidak profesional yang mengakibatkan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak efektif. Oleh karena itu, asesmen terhadap perkembangan anak di TK sangatlah penting artinya bagi optimalisasi perkembangan anak karena akan diperoleh berbagai informasi tentang anak.
2. Penelitian yang dilakukan Schäffer dan Kistemann yang melakukan riset di 12 PAUD Alam/forest kindergarten di Jerman yang menunjukkan Implementasi Pembelajaran Terpadu di PAUD memberikan pengaruh positif bagi anak dalam aktifitas fisik, konsentrasi, kompetensi sosial dan perkembangan bahasa anak. Schäffer, Silvia D. and Thomas Kistemann (2012). "German Forest Kindergartens: Healthy Childcare under the Leafy Canopy." *Children, Youth and Environments* 22(1): 270-279. Retrieved April 2014 from <http://www.colorado.edu/journals/cye>.
3. penelitian yang dilakukan oleh Ummu Aiman penelitian tentang Implementasi pelaksanaan pembelajaran penilaian. Penelitian yang

digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya terencana secara maksimal, yakni belum adanya pelatihan secara khusus dalam pelaksanaan pembelajaran seperti rubrik dan lembar kerja, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan instrument yang sesuai prosedur perencanaan pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah kurang pemahaman guru tentang proses perencanaan pembelajaran dan instrument yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

H. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pada PAUD khususnya di RA terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi atau penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk menjalankan tugas empat pokok, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi atau menilai keberhasilan pengajaran, serta memberikan bimbingan. Penilaian merupakan salah satu tugas pokok dari seorang guru. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian menjadi hal yang sangat penting, karena dari penilaian tersebut guru dapat mengetahui sejauhmana perkembangan siswa, potensi yang dimiliki siswa, serta kelemahankelemahan siswa. Sehingga, nantinya guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan perkembangan siswa.

Penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi dari suatu kegiatan yang berguna untuk membuat keputusan yang dilakukan secara sistematis, berkala, dan berkelanjutan. Penilaian berfungsi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam suatu kegiatan sehingga guru dapat memberikan umpan balik serta dapat mengetahui potensi setiap siswa. Untuk mengukur perkembangan anak usia dini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mendokumentasikan, dan yang terakhir menganalisis dari kegiatan anak selama proses pembelajaran dan dari hasil karya anak.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan untuk anak usia dini tidak menggunakan tes. Karena, karakteristik masing-masing anak berbeda. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan tentunya berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran di RA sangat diperlukan karena untuk mengetahui sejauhmana pertumbuhan dan perkembangan anak, memperbaiki kemudian menentukan pembelajaran selanjutnya, bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan bimbingan, informasi kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak, bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sebagai informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan upaya sekolah, dan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.

Seorang guru TK dituntut untuk memiliki kemampuan/kompetensi dalam menilai perkembangan anak. Dalam menilai perkembangan anak guru harus memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Dari pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti menggunakan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini yang dikemukakan oleh Anita Yus, yaitu: 1) menyeluruh, 2) berkesinambungan, 3) berorientasi pada proses dan tujuan, 4) objektif, 5) mendidik, 6) bermaknaan, dan 7) kesesuaian. Pada dasarnya penilaian untuk anak usia dini harus menggambarkan dengan nyata semua aspek pertumbuhan dan perkembangan siswa secara individu, berorientasi pada proses dan tujuan, bersifat objektif, mendidik, saling berkaitan antar aspek satu dengan aspek lainnya, bermakna bagi siswa, guru, dan sekolah, dan kesesuaian antara kegiatan dengan alat penilaian yang digunakan.

Sebagai seorang guru hendaknya mengetahui dan menerapkan prinsip penilaian anak usia dini agar dalam mengevaluasi pembelajaran tidak keliru. Pada setiap kegiatan pembelajaran guru mencatat dan mendokumentasikan kegiatan masing-masing anak. Kemudian guru mengorganisasi dan menganalisis kegiatan anak pada proses pembelajaran, dan juga melihat hasil karya anak. Oleh karena itu, penilaian anak usia dini dilakukan tidak hanya pada akhir pembelajaran, namun saat proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian anak usia dini tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran saja.

Sehingga, masing-masing anak mempunyai catatan sendiri selama mereka bersekolah di RA yang selanjutnya dapat bermanfaat untuk bahan pertimbangan sekolah, orangtua, dan berbagai pihak dalam rangka pembinaan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapan dalam Pembelajaran*. IRCiSoD Sampangan Gg. Perkutut No. 325-B Jl. Wonosari, Baturento Banguntapan Yogyakarta, 2017.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dala Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Ansyar, Moh. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Departemen Pendidikan Republik Indonesia. 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (2014 c).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Retrieved from <http://anggunpaud.Kemdikbud.go.id/upload/resources/documents/4578bf5cf57c0c02f561eb9877640043.pdf>, (2014b).
- M. Fadillah, *Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di TK IT Qurrota A'yun Babadan Ponorogo*. Jurnal Pendidikan: Early Childhood PG PAUD UMP, 2(1), 2018.
- Mahmudi Trisnanto, *Implementasi Pembelajaran Neorosains dalam Menstimulasi Kemampuan Fisik Motorik Anak di RA Insan Kamil Sidoarjo*. Jurnal PAUD Teratai, 7(1), 2018.
- Muzakki, *Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di PAUD Full Day*. Jurnal Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 2015
- Puspitasari Enda, *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Educhild Pendidikan Sosial dan Budaya, 1(1), 2012.

- Pramudyani Risti Vera Avanti, *Implementasi Pembelajaran Terpadu Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di TK B Islam Al Azhar 31 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 2014.
- Pamungkas Joko, *Pengembangan Perencanaan Pembelajaran PAUD Berbasis Budaya*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(2), 2016.
- Roza Murti Mela, *Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Asyiah Bustanul Athfal 29 Padang*. Jurnal Ilmiah PGPAUD FKIP UNP, 1(1), 2012.
- Ridho Rosyid, *Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Cerdas Kecamatan Sukorejo*. Jurnal Penelitian Humaniora, 16(2), 2015.
- Rohardjo Melita Maria, *Menciptakan High Level Of Play Dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan FKIP PGPAUD Universitas Kristen Satya wacana, 6(3), 2016.
- Rohita, *Pemanfaatan Aplikasi Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (AP3) dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran bagi Guru Taman Kanak-Kanak di jakarta*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 24(2), 2018.
- Tim Direktorat Pembinaan PAUD, *Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 2, Desember 2016.